

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

DAOP I mencakup wilayah operasional kereta api yang meliputi stasiun-stasiun di provinsi DKI Jakarta, Banten, Kota Bogor, Depok, Sukabumi, dan Karawang, dengan setiap stasiun memiliki klasifikasi yang berbeda-beda. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No 33 Tahun 2011 telah dijelaskan bahwa metode untuk menentukan klasifikasi stasiun kereta api didasarkan pada stasiun penumpang kelas besar, kelas sedang, dan kelas kecil. Salah satu stasiun kereta kelas sedang DAOP 1 adalah stasiun Cisauk. Stasiun Cisauk adalah stasiun kereta api yang berlokasi di Jalan Raya Cisauk, Sampora, Cisauk, Tangerang, Banten, Indonesia. Stasiun ini merupakan stasiun dan dioperasikan oleh PT. Kereta Commuter Indonesia. Stasiun Cisauk memiliki dua jalur kereta api, dan dengan ketinggian ± 33 meter di atas permukaan laut (Andari, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutiyono selaku kepala administrasi stasiun Cisauk pada tanggal 28 Oktober 2023. Bapak Sutiyono menyebutkan bahwa stasiun Cisauk tergolong salah satu stasiun dengan volume penumpang berkisar ± 10.000 pengunjung setiap harinya, hal ini dikarenakan stasiun Cisauk satu-satunya stasiun yang berada di kawasan komersial dan bisnis BSD. Penumpang Stasiun Cisauk menunjukkan bahwa mayoritas pengguna stasiun ini adalah pekerja kantoran yang mencapai 50,9%, diikuti oleh pelajar dan mahasiswa sebanyak 32,1% berdasarkan hasil kuesioner terhadap 53 responden. Data ini mencerminkan bahwa stasiun tersebut tidak hanya menjadi titik transit, tetapi juga melayani segmen masyarakat yang aktif dan dinamis. Dengan sebagian besar penumpang merupakan pekerja kantoran, kebutuhan akan fasilitas yang mendukung produktivitas kerja semakin mendesak.

Stasiun Kereta Api Cisauk di Kabupaten Tangerang, Banten, telah dikategorikan sebagai contoh moda transportasi yang baik (Sumadi, 2020). Stasiun Cisauk memiliki akses pintu masuk dan keluar yang terintegrasi dengan area Intermoda BSD City, yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan penduduk Tangerang, khususnya mereka yang berada di kawasan BSD (Joniansyah, 2019). Untuk mendukung aksesibilitas penumpang di dalam bangunan stasiun diperlukan fasilitas pendukung yang belum tersedia seperti area tunggu, penunjuk arah, dan informasi untuk mempermudah mobilitas pengguna di dalam stasiun. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor

63 Tahun 2019 tentang standar pelayanan minimum pada stasiun kereta rel listrik kelas sedang setidaknya memiliki informasi pelayanan, papan penunjuk arah yang mudah dibaca, dan .ruang tunggu yang dilengkapi kursi prioritas.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis, stasiun kereta api tidak hanya menjadi tempat transit penumpang, tetapi juga sebagai ruang publik yang multifungsi, hal ini mencakup penyediaan area komunal seperti *co-working space*, retail, area bermain anak serta fasilitas umum lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh penumpang dan masyarakat sekitar. Salah satunya adalah fasilitas *co-working space* sebagai ruang tambahan bagi penumpang kereta mobile yang tetap bekerja selama perjalanan (Riyanta, dkk., 2022). Saat ini stasiun Cisauk tidak memiliki area komunal untuk menunjang kebutuhan dan aktivitas pengguna seperti *co-working space* dan area bermain anak.

Peningkatan transportasi di kawasan Jabodetabek semakin menarik perhatian dengan diperkenalkannya Kereta Rel Listrik (KRL), *Mass Rapid Transit* (MRT), dan *Light Rail Transit* (LRT). Kehadiran ketiga sistem transportasi ini dapat menaikkan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum modern. Meskipun memiliki sejarah panjang sejak tahun 1925, KRL, MRT, dan LRT menawarkan teknologi terbaru dan fasilitas yang lebih modern untuk memenuhi kebutuhan transportasi yang semakin meningkat. Diharapkan bahwa dengan adanya moda transportasi ini, mobilitas masyarakat akan menjadi lebih lancar dan efisien (Jumardi, dkk., 2020).

PT. KAI merancang layanan yang efisien dengan berbasis digital sebagai tujuan perusahaan untuk menghadapi era yang semakin canggih yang mengharuskan digitalisasi di segala aspek yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan efisiensi ber transportasi umum. Hal tersebut merupakan misi PT. KAI yaitu menyediakan sistem transportasi yang aman, efisien, berbasis digital, dan berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (PT Kereta Api Indonesia, 2024). Selain itu PT Kereta Api Indonesia (Persero) juga mendukung integrasi teknologi *wayfinding* di stasiun-stasiun kereta api.

Berdasarkan hasil observasi stasiun Cisauk memperlihatkan sejumlah permasalahan yang signifikan yang perlu diatasi untuk meningkatkan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh pengguna. Ketentuan PT KAI yang belum terimplementasi secara maksimal menjadi salah satu fokus utama. Fasilitas pendukung layanan stasiun

Cisauk, seperti media informasi keberangkatan atau kedatangan kereta. Selain itu, implementasi teknologi dalam pengelolaan informasi signage di stasiun belum optimal. Kurangnya penerapan furnitur fasilitas duduk yang nyaman dan fasilitas lainnya yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pengunjung dan penumpang.

Selain itu, tidak tersedianya jenis pelayanan fasilitas layanan penumpang menurut Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019. Ketidakhadiran fasilitas pendukung mengurangi kenyamanan dan produktivitas bagi penumpang mobile yang membutuhkan ruang kerja fleksibel dan akses mudah ke teknologi informasi, sangat penting bagi stasiun untuk menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Stasiun Cisauk yang berlokasi di Kabupaten Tangerang yang memiliki tekanan udara tinggi dengan rata-rata suhu tertinggi harian di atas 32°C (Weather Spark, 2024). Serta lonjakan jumlah pengguna pada jam sibuk, suhu ruangan dapat meningkat secara signifikan, menyebabkan suhu ruangan menjadi panas pada siang hari. Oleh karena itu, pengkondisian udara perlu dipertimbangkan dengan mengaplikasikan sistem penghawaan buatan. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini melalui penerapan teknologi dan peningkatan infrastruktur, Stasiun Cisauk memiliki potensi untuk menjadi lebih efisien dan dapat meningkatkan pengalaman menggunakan transportasi umum bagi pengguna.

Oleh karena itu, diperlukan perancangan ulang interior stasiun Cisauk dengan fokus pada pemanfaatan teknologi guna optimalisasi kondisi ruang dan fasilitas pendukung stasiun berdasarkan buku standarisasi stasiun kereta api Indonesia tahun 2012 dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019. Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan aktivitas pengguna yang terus meningkat dan mempermudah aksesibilitas di dalam stasiun Cisauk. Perancangan ulang ini diharapkan dapat menjadi bagian dari inovasi PT.KAI dalam menerapkan teknologi di stasiun, sebagai solusi untuk mempercepat proses perjalanan penumpang dan kereta api secara efisien. Selain mempertahankan tren positif, perancangan ulang ini juga diarahkan pada peningkatan daya tarik masyarakat, dengan harapan dapat meningkatkan penggunaan transportasi umum.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Identifikasi masalah didapatkan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bangunan dari stasiun Cisauk. Beberapa masalah yang ditemukan pada observasi langsung yaitu :

A. Ketentuan fasilitas pendukung pelayanan PT KAI yang belum terimplementasi secara maksimal seperti stasiun yang mendukung pertumbuhan aktivitas pengguna, modern dengan inovasi teknologi dan mempercepat mobilitas penumpang secara efisien.

- Belum optimal nya titik penempatan media informasi seperti media audio, video, dan audio visual yang dapat mempermudah mobilitas pengguna di dalam stasiun.
- Belum optimal nya implementasi teknologi dalam titik keputusan pengguna dalam menggunakan informasi digital *signage* di stasiun. Ketidaksesuaian papan tanda dengan standar yang ditetapkan dapat mengakibatkan disorientasi penumpang, mempengaruhi pengalaman perjalanan, dan menciptakan ketidaknyamanan.
- Kurangnya penerapan furniture fasilitas duduk yang nyaman serta menyediakan fasilitas yang dapat mempermudah penumpang ketika menggunakan layanan pada bangunan stasiun Cisauk.

B. Tidak tersedianya aspek kemudahan pada jenis pelayanan fasilitas layanan penumpang menurut Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019

- Ketidakhadiran fasilitas pendukung dapat mengurangi kenyamanan, pertumbuhan dan aktivitas pengguna, dan produktivitas bagi mayoritas pengguna stasiun Cisauk, yang terdiri dari pekerja kantoran dan pelajar/mahasiswa. Dengan dominasi penumpang mobile yang membutuhkan ruang kerja fleksibel, sangat penting bagi stasiun untuk menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

C. Pengkondisian Ruang

- Sistem penghawaan yang diterapkan kedalam bangunan stasiun Cisauk secara keseluruhan menggunakan sistem penghawaan alami, dengan kondisi lokasi yang berada di Kabupaten Tangerang yang memiliki tekanan udara yang meningkat tiap tahunnya dan lonjakan jumlah pengguna pada jam sibuk

dapat menyebabkan suhu ruangan meningkat secara signifikan menyebabkan suhu ruangan menjadi panas pada siang hari. Pengkondisian udara perlu dipertimbangkan dengan mengaplikasikan sistem penghawaan buatan tambahan.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil yang sudah dijabarkan melalui identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam perancangan ulang Interior Stasiun Cisauk yang berada di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan implementasi ketentuan PT KAI di stasiun Cisauk dengan menyediakan media informasi dengan titik penempatan berdasarkan lokasi yang strategis, teknologi informasi signage yang sesuai standar, furniture yang nyaman dan fungsional, serta penempatan fasilitas boarding gate dan sirkulasi yang efisien, untuk mendukung pertumbuhan aktivitas pengguna, menghadirkan inovasi teknologi modern, dan meningkatkan efisiensi operasional stasiun?
2. Bagaimana cara menyediakan fasilitas pendukung yang memadai di stasiun Cisauk sesuai dengan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas mayoritas pengguna mobile yang membutuhkan ruang kerja fleksibel dan akses mudah ke teknologi informasi?
3. Bagaimana cara mengintegrasikan sistem penghawaan buatan yang efisien dan efektif ke dalam desain bangunan stasiun Cisauk untuk mengatasi peningkatan suhu ruangan akibat tekanan udara yang meningkat tiap tahunnya dan lonjakan jumlah pengguna pada jam sibuk?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan ulang stasiun Cisauk adalah untuk meningkatkan fungsionalitas, efisiensi, kenyamanan, dan konektivitas stasiun dalam konteks transformasi kawasan BSD City menjadi smart city serta misi PT KAI dalam mewujudkan transformasi yang efisien dan berbasis digital. Dengan demikian, stasiun Cisauk dapat menjadi pusat aktivitas yang berfungsi sebagai titik pusat konektivitas transportasi dalam jaringan yang efisien dalam memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik bagi pengguna stasiun.

1.4.2 SASARAN PERANCANGAN

Dalam upaya mengatasi sejumlah masalah, perancangan ulang stasiun Cisauk bertujuan untuk:

1. Mengembangkan stasiun Cisauk agar menjadi pusat transportasi yang mendukung pertumbuhan aktivitas pengguna dengan menerapkan teknologi modern dan efisien.
2. Mengintegrasikan sistem audio visual yang efektif untuk memberikan informasi keberangkatan dan kedatangan kereta di area stasiun
3. Meningkatkan ketersediaan media informasi audio dan video visual di area main hall stasiun secara *real time*
4. Mengoptimalkan sistem papan tanda secara interaktif melalui elemen-elemen ruangan penempatan papan tanda sesuai dengan regulasi.
5. Memastikan semua fasilitas sesuai dengan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Berdasarkan hasil yang sudah dijabarkan melalui identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah dalam perancangan ulang Interior Stasiun Cisauk yang berada di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

- a. Objek desain adalah Stasiun Kereta Cisauk di Kabupaten Tangerang. Analisis dalam perancangan mencakup seluruh interior Stasiun Cisauk yang termasuk pada kelas stasiun sedang.
- b. Luas lahan stasiun kereta Cisauk adalah ± 10.000 m²
- c. Batas wilayah stasiun kereta Cisauk meliputi :
 - Utara : Jl. Raya Cisauk Lapak, Kantor Urusan Agama Cisauk, dan ruko - ruko
 - Selatan : Jl. Kp Cibulut, dan Apartment Cisauk Point
 - Barat : Jl. Raya Cisauk, dan Fly Over Cisauk
 - Timur : Rel kereta, dan lahan kosong
- d. Luas bangunan stasiun Cisauk ± 3.870 m² dengan luas perancangan interior adalah ± 1.000 m² dengan objek interior yang di rancang ulang atau penambahan ruang adalah ruang lobby utama stasiun Cisauk dan *co-working space*.
- e. Perancangan menggunakan pendekatan teknologi

1.6 METODE PERANCANGAN

Perancangan dalam suatu bangunan tentu memberikan dampak positif bagi beberapa pihak, yang mencakup manfaat sebagai berikut:

1.6.1 PENENTUAN OBJEK

Stasiun Kereta Cisauk dipilih sebagai objek perancangan setelah dilakukan pengamatan langsung, survei, wawancara dengan pekerja dan pengunjung, serta penggunaan kuesioner bagi para pengunjung dan pekerja stasiun.

1.6.2 TAHAPAN PENGUMPULAN DATA

Pada proses perancangan ini, pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi tentang objek perancangan melalui studi lapangan, yang meliputi wawancara dan observasi. Selain itu, data pendukung juga diperoleh melalui studi literatur, sementara data terkait perancangan stasiun kereta api lainnya diambil sebagai perbandingan melalui studi preseden.

1. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang dilakukan secara langsung di lokasi perancangan. Beberapa tahapan digunakan untuk mengumpulkan data terkait objek perancangan, seperti

A. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan, peninjauan, dan penelaahan terhadap Stasiun Kereta Api beserta lingkungan sekitarnya. Observasi dilakukan terhadap berbagai aspek seperti elemen-elemen interior, suasana, pencahayaan, penghawaan, keamanan, aksesibilitas, dan pelayanan minimum.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi dengan berinteraksi dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Dalam konteks perancangan ini, wawancara dilakukan secara langsung di Stasiun Kereta Api dengan petugas PT.KCI dan pengunjung, serta melalui daring kepada pengguna yang sering menggunakan Stasiun Cisauk. Hasil wawancara direkam dan kemudian ditranskripsi menjadi catatan sebagai data primer dalam proses perancangan.

C. Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan terstruktur. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari aspek elemen-elemen interior, suasana, pencahayaan, penghawaan, keamanan, aksesibilitas, dan pelayanan minimum dari sejumlah responden dalam format yang konsisten.

D. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Proses dokumentasi mencakup pengambilan foto kondisi aktual Stasiun Kereta Api serta mengumpulkan informasi dari dokumen resmi PT Kereta Api Indonesia. Tujuannya adalah untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan dari perancangan ini dengan menggunakan sumber daya tambahan.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari dukungan informasi terkait desain Stasiun Kereta Api sebagai sumber data sekunder. Data yang diperoleh meliputi informasi umum tentang Stasiun Cisauk, standar perancangan Stasiun Kereta Api, regulasi perusahaan, standar pelayanan minimum, dan literatur yang relevan dengan masalah yang ada di Stasiun Cisauk.

3. Studi Banding

Studi banding adalah proses membandingkan atau mengevaluasi suatu entitas atau fenomena dengan entitas atau fenomena serupa di tempat lain. Dalam konteks perancangan stasiun kereta api, studi banding dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai aspek seperti desain, layanan, fasilitas, dan pengelolaan stasiun kereta api di lokasi lain yang memiliki karakteristik atau kondisi serupa.

4. Studi Preseden

Studi preseden melibatkan pengamatan terhadap stasiun kereta api yang sudah ada untuk memperoleh data perbandingan terkait elemen-elemen interior, sirkulasi, organisasi ruang, dan elemen lain yang terkait dengan pemecahan masalah. Data dari studi preseden ini dapat dievaluasi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta menjadi referensi yang berguna dalam proses perancangan.

1.6.3 ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan hasil dari data utama sebagai dasar pembahasan yang akan dipelajari bersama dengan data tambahan. Data ini akan digunakan sebagai landasan untuk merancang kembali Stasiun Cisauk dan mencari solusi untuk masalah-masalah yang teridentifikasi di situs tersebut dan masalah umum yang diungkapkan melalui survei. Analisis juga melibatkan evaluasi dengan mengacu pada teori, standar, serta peraturan pemerintah terkait protokol pembangunan stasiun kereta api. Dari analisis data tersebut, akan dihasilkan informasi yang mencakup kebutuhan ruang, pola sirkulasi, dan perbandingan dengan tiga stasiun kereta api serupa untuk mencari solusi yang optimal.

1.6.4 MENENTUKAN IDE GAGASAN OBJEK

Pemilihan konsep ide dan gagasan untuk desain didasarkan pada hasil analisis data, yang akan berfungsi sebagai solusi untuk masalah umum dan khusus yang ditemukan di Stasiun Cisauk. Penambahan tema juga akan menjadi pedoman utama dalam proses perancangan, serta pendekatan yang akan mencirikan karakteristik perancangan.

1.6.5 PENERAPAN IDE GAGASAN

Penerapan konsep ide diperlukan dalam proses perancangan untuk menemukan solusi desain dan memberikan gambaran mengenai objek yang akan dirancang. Dari desain ini, akan dihasilkan beberapa opsi dalam bentuk tata letak (layout) dan model 3D menggunakan perangkat lunak seperti AutoCAD dan SketchUp.

1.6.6 HASIL AKHIR PERANCANGAN

Tujuan utama dari proyek perancangan Stasiun Cisauk adalah menghasilkan gambar kerja. Ini mencakup lobby utama, dan *co-working space* denah khusus, denah teknikal yang berwarna, perancangan plafon, instalasi listrik dan mekanikal, potongan teknikal, tampilan denah khusus, detail furnitur, detail interior, gambaran tiga dimensi, serta skema bahan dan material.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Perancangan dalam suatu bangunan tentu memberikan dampak positif bagi beberapa pihak, yang mencakup manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

Melalui perancangan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat menggunakan transportasi umum antarkota, terutama melalui Stasiun Cisauk.

Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat menarik minat masyarakat dalam bidang pariwisata.

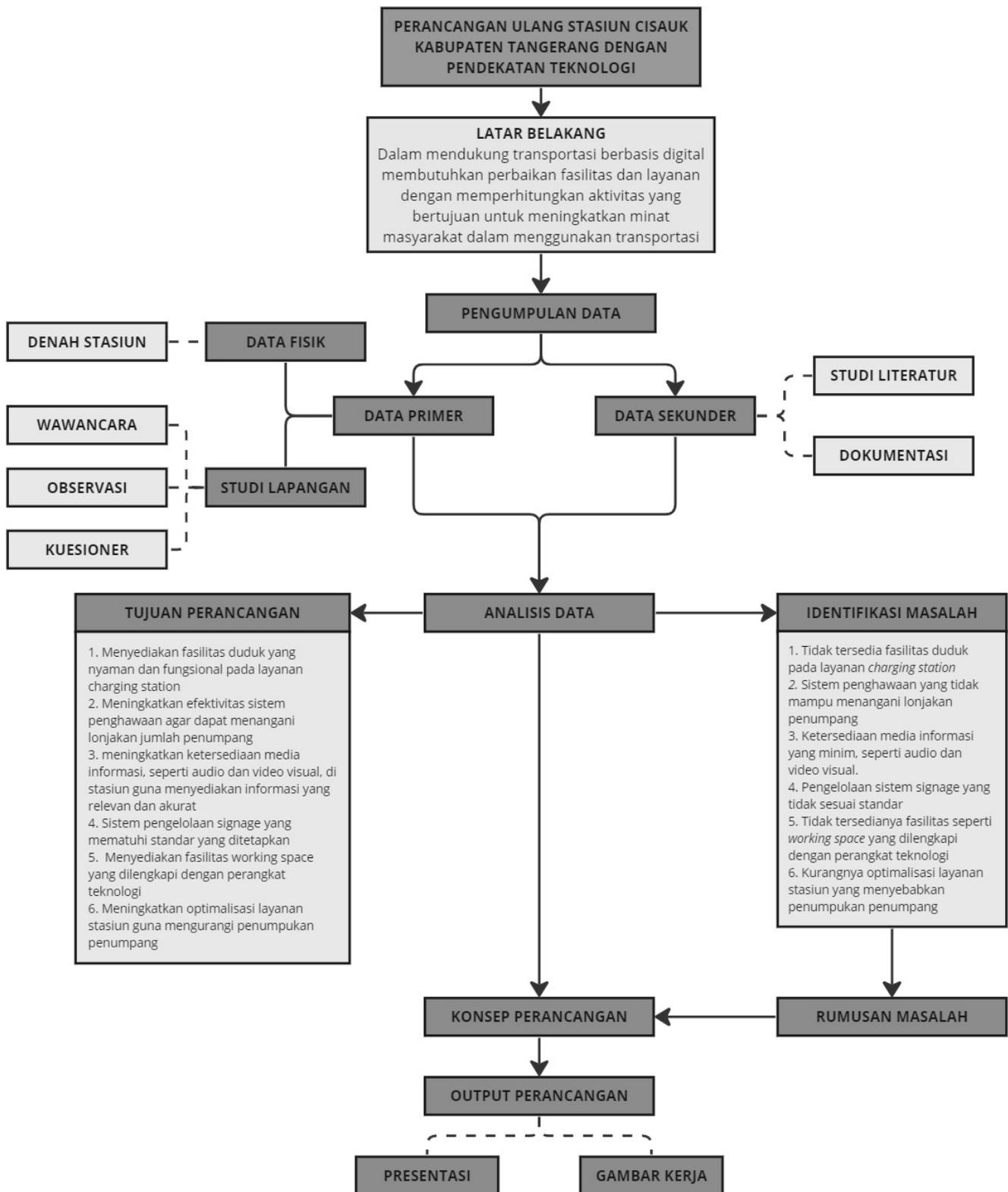
B. Manfaat bagi Penyelenggara Pendidikan

Dengan adanya perancangan ini, institusi pendidikan akan turut serta dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mendalami pendidikan di bidang tersebut. Sehingga, perancangan ini bisa menjadi pedoman bagi para peserta didik yang nantinya akan melaksanakan proyek serupa.

C. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Proyek ini juga diharapkan bisa menjadi panduan bagi ilmu keilmuan interior. Dengan memperkuat karakter dan atmosfer ruang yang sesuai dengan standar fungsi dan tujuan bangunan, proyek ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam bidang ilmu desain interior.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



1.9 PEMBABAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Pembaban laporan tugas akhir ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Stasiun Cisauk di Tangerang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari stasiun secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, teori-teori, serta standarisasi stasiun.

BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian-uraian mengenai beberapa studi banding dengan stasiun sejenis sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan Stasiun Cisauk yang nantinya akan dijelaskan dengan tabel komparasi

BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan pada Stasiun Cisauk

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran